

**PERAN METODE BUZZ GROUP DALAM MEMBANGKITKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS MUHAMMADIYAH NUNU PALU**

***ROLE OF BUZZ GROUP METHODS IN INCREASING STUDENTS 'LEARNING
MOTIVATION ON ISLAMIC CULTURE HISTORY LESSONS IN MTS
MUHAMMADIYAH NUNU PALU***

¹Khairia Ningsih,² Surni Kadir,³Muh. Rizal Masdul

^{1,2,3}*Bagian Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu*

(Email : khairiatunjannah@yahoo.com)

(Email : kadirsurni00@gmail.com)

(Email : masdul01rizal@gmail.com)

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang Metode *Buzz Group* di MTS Muhammadiyah Nunu Palu yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *Buzz Group* dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan Metode *Buzz Group* di MTS Muhammadiyah Nunu Palu, (2) Bagaimana implikasi pelaksanaan metode *Buzz Group* dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTS Muhammadiyah Nunu Palu. Penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif yang digunakan sebagai pendekatan penelitian. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata, tindakan dan dokumen, sedangkan sumber datanya yaitu informan, sumber data tertulis dalam dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis melalui pengolahan data dan analisa data. Pengecekan data dilakukan dengan peneliti membaca berbagai macam referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Hasil penelitian peran metode *Buzz Group* memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Metode *Buzz Group* yaitu metode diskusi kelompok kecil yang terdapat didalamnya 4-6 orang dalam setiap kelompok, yang mana setiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru mata pelajarannya. Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwasannya metode diskusi ini merupakan salah satu metode yang digunakan pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik di MTS Muhammadiyah Nunu Palu.

Kata Kunci : Peran, metode *buzz group*, motivasi belajar, sejarah kebudayaan islam

ABSTRACT

This thesis examines the Buzz Group Method in MTS Muhammadiyah Nunu Palu that can generate motivation learners learners. The purpose of this research is to know how the implementation of the Buzz Group method in generating learning motivation pesera students. The problems that can be identified in this study are: (1) How to implement the Buzz Group Method in MTS Muhammadiyah Nunu Palu, (2) What are the implications of the implementation of the Buzz Group method in generating learning motivation for students in the history of Islamic culture at MTS Muhammadiyah Nunu Palu. This research is included

in qualitative research that is used as a research approach. Data and data sources in this study are words, actions and documents, while the data sources are informants, data sources are written in documents. Data collection techniques used observation, interview, and documentation. Data is then analyzed through data processing and data analysis. The data checking was done by the researcher reading various reference of books as well as the result of research or documentation related to the findings studied. The research results of the role of Buzz Group method has an important role in generating learning motivation learners. The Buzz Group method is a small group discussion method that consists of 4-6 people in each group, in which each group discusses the problems given by their subject teachers. The results of the research conducted by the author, it can be concluded that this discussion method is one of the methods used in the study of the history of Islamic culture that can generate learning motivation of students in MTS Muhammadiyah Nunu Palu.

Keywords: Role, buzz group method, learning motivation, islamic cultural history

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya dan tuntutan zaman yang semakin kompleks. Pada pembentukan kepribadian individu dapat dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan formal (lembaga sekolah) maupun pendidikan non formal (lingkungan keluarga dan masyarakat). Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Perkembangan dunia telah mengubah dunia menjadi satu kampung tanpa batas. Dalam situasi demikian, untuk mampu bertahan, setiap negara diuntut menyiapkan diri agar mampu berkompetensi dengan negara lain di dunia. Kemampuan negara untuk berkompetensi dengan negara lain hanya dimiliki jika negara memiliki sumber daya yang unggul.

Kesuksesan belajar peserta didik tidak hanya tergantung pada intelegensinya saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana guru menggunakan metode yang tepat dan memberinya motivasi, maksudnya adalah guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif, dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem utama intruksional yang modern, maka guru dapat menggunakan atau memiliki teknik-teknik atau metode penyajian pelajaran dalam kelas yang sesuai dengan situasi yang suatu mata pelajaran, agar bahan pelajaran tersebut dapat ditangkap dan dipahami yang nantinya dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien serta mengenai sasaran.

Melihat kenyataan tersebut guru perlu menyusun suatu strategi dengan memberikan pengalaman yang luas kepada peserta didik dalam keterampilan berbicara. Salah satunya

yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif berpendapat, menyampaikan informasi, dan bertukar pengalaman sehingga melatih keterampilan berbicara peserta didik dengan berdiskusi.

Untuk itulah peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Metode *Buzz Group* Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Muhammadiyah Nunu Palu.

Adapun rumusan masalah tersebut dapat di jabarkan dalam sub masalah dibawah ini: (1) Bagaimana pelaksanaan Metode *Buzz Group* di MTS Muhammadiyah Nunu Palu? (2) Bagaimana Iplikasi pelaksanaan Metode *Buzz group* dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Muhammadiyah Nunu Palu?

METODE PENELITIAN

jenis penelitian yang di pakai penulis yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang di lakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya munipulasi. Lokasi penelitian ini terletak di MTS Muhammadiyah Nunu Palu, provinsi Sulawesi Tengah. Alasan peneliti memilih MTS Muhammadiyah Nunu Palu karna termasuk salah satu dari beberapa sekolah yang menerapkan metode buzz group (diskusi kelompok kecil). Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data-data dapat diperoleh. Sumber utama dalam penelitian ini ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dalam hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik, sumber data itu menunjukkan sumber informasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Metode *Buzz Group* di MTS Muhammadiyah Nunu Palu.

Pelaksanaan metode *Buzz Group* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Muhammadiyah Nunu Palu telah berjalan seperti biasanya. Pelaksanaan metode ini dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Moh. Haris selaku guru mata pelajaran SKI.

Menurut beliau dengan menggunakan metode ini akan membiasakan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah secara berdiskusi yang nantinya akan mendapat jawaban yang memuaskan karena mendapat masukan dari teman-temannya.

Penelitian dilakukan secara langsung dimana peneliti berada diruang kelas untuk mengamati suasana pembelajaran dengan metode diskusi ini yang sedang berlangsung dari awal hingga akhir. Materi Sejarah Kebudayaan Islam yang diangkat menjadi pembahasan yaitu Sejarah Perkembangan Islam Pada Masa Dinasti Al-Ayyubiyah, pada kompetensi dasar mengetahui dan memahami pentingnya mempelajari Sejarah Perkembangan Islam Pada Masa Dinasti Al-Ayyubiah. Dimana dalam proses pembelajarannya, peneliti mengiuti 2 pertemuan dikelas yang berbeda yaitu kelas VIII A dan VIII B.

Pertemuan pertama, dilaksanakan dikelas VIII A pada hari sabtu tanggal 31 maret 2018. Tahap awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik. Setelah itu, guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil, dan menjelaskan sedikit materi tentang Sejarah Perkembangan Islam Pada Masa Dinasti Al-Ayyubiyah. Selanjutnya guru mengelompokkan peserta didik menjadi 4 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 pesesrta didik. Kemudian guru memanggil nama peserta didik satu persatu berdasarkan kelompoknya, bagi peserta didik yang namanya dipanggil duduk didalam kelompoknya masing-masing, kemudian tempat duduk yang berhadapan sehingga peserta didik lebih mudah untuk bertukan pikiran dan menjadi fokus untuk memecahkan suatu permasalahan yang menjadi topik pembahasan. Selanjutnya peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, sedang guru sambil berkeliling disetiap kelompok, memberi dorongan dan membantu peserta didik agar setiap kelompok berpartisipasi aktif dan diskusi berjalan lancar.

Setelah peserta didik bergabung dengan kelompoknya, peserta didik diarahkan untuk membaca materi Sejarah Perkembangan Islam Pada Masa Dinasti Al-Ayyubiyah, selanjutnya guru mulai membagi judul-judul kecil kepada setiap kelompok. Selanjutnya guru mempersilahkan kepada pserta diskusin untuk memulai berdiskusi. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung, guru berkeliling untuk memperhatikan setiap kelompok dan menegur kelompok yang hanya bercerita diluar materi yang diberikan.

Semua kelompok telah diberikan waktu terbatas untuk menyelesaikan hasil diskusi tersebut. Sehingga tidak ada waktu untuk peserta didik bermain dan bercerita bersama kelompoknya. Setelah itu salah satu kelompok yang ditunjuk pertama oleh guru untuk memaparkan hasil diskusi mereka kepada kelompok lain. Pada saat pemaparan selesai guru mempersilahkan kepada setiap kelompok menanyakan hasil dari pemaparan terssebut.

Kelompok yang lebih banyak bertanya akan diberikan nilai tambahan karena keaktifan mereka dalam berdiskusi. Kemudian kelompok yang menyampaikan materi menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang mereka sampaikan, usahakan untuk memperluas penjelasan, baik memasukkan dalil-dalil konkret maupun contoh kasus yang berkaitan perihal pemaparan tersebut. Namun apabila kelompok tersebut tidak dapat menjawabnya maka kelompok lain diperbolehkan untuk menjawabnya. Pada tahapan terakhir guru akan menerangkan lebih jelas pada jawaban yang kurang tepat.

Selanjutnya peneliti mengikuti diskusi kelompok kedua kalinya di kelas VIII B pada hari Kamis tanggal 5 April 2018. Seperti di kelas sebelumnya dibentuklah beberapa kelompok di kelas tersebut yang akan menyampaikan materi sesuai dengan judul masing-masing, proses diskusi kali ini tidak berlangsung dengan baik dikarenakan fokus peserta didik yang kurang memperhatikan pemateri, sebagian dari mereka ada yang bermain, bercerita ada juga yang mengkhayal, sehingga komunikasi antara pemateri dan peserta tidak terjalin dengan kondusif, contoh kelas yang seperti ini menyebabkan tidak tersampainya tujuan dari diskusi tersebut, disamping itu hal ini menyebabkan peserta didik tidak faham pelajaran dan gurupun kewalahan dalam menguasai kelas tersebut.

Dari pemaparan di atas telah terlihat perbedaan antara kelas VIII A dan kelas VIII B dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil.

Motivasi belajar antara murid satu dan yang lainnya itu berbeda-beda, maka disinilah tantangan guru mengenai cara memotivasi bagi peserta didiknya, terdapat berbagai alasan peserta didik kurang semangat dalam berdiskusi seperti mereka belum faham dengan penjelasan yang disampaikan, tidak memiliki cukup sumber ilmu yang berkaitan dengan materi tersebut, serta mental yang masih malu untuk tampil di depan umum, salah satu cara guru untuk membuat para murid tertarik yakni dengan mengarahkan peserta didik untuk melakukan *searching* di media on-line (internet), sehingga pengetahuan murid tentang materi tersebut dapat didapatkan dari berbagai sudut pandang penulis sesuai dengan keilmuannya. Hal ini bertujuan agar memperluas pengetahuan mereka sehingga tidak hanya terpaku dengan materi yang disampaikan di buku saja.

Implikasi pelaksanaan Metode *Buzz Group* Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Muhammadiyah Nunu Palu

Berdasarkan hasil penelitian, metode diskusi yang dilakukan di MTS Muhammadiyah Nunu Palu, guru mata pelajaran memberikan materi SKI dalam menerapkan metode diskusi

sudah sesuai dengan ketentuan langkah-langkah tersebut, dimulai dari guru terlebih dahulu menyiapkan RPP sebelum mengajar serta menyiapkan materi yang akan didiskusikan pada kelas tersebut. Terbukri dengan perkembangan peserta didik antara lain, peserta didik yang pada awalnya takut bertanya berani mengajukan pertanyaan, peserta didik yang awalnya pasif menjadi berani mengemukakan pendapatnya, peserta didik yang pada awalnya ribut saat diterangkan ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok tersebut seperti dengan menghargai pendapat orang lain dan dapat mengembangkan berbagai pendapat dari kelompok lain.

Hasil dari penelitian yang penulis dapatkan bahwa dengan menerapkan metode diskusi ternyata dapat membangkitkan motivasi belajar siswa walaupun ada beberapa peserta didik yang tidak mau bertanya dan berpendapat dikarenakan malu. Antusias mereka terlihat setelah belajar dengan menggunakan metode diskusi mereka terlihat aktif dan bersemangat mengikuti proses belajar.

Peserta didik mendapat kesempatan berbicara yaitu dengan menyampaikan materi, memberi pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memberi pendapat.

Dalam penerapan metode diskusi ini tidak selamanya berjalan mulus, dalam pelaksanaannya pasti ada faktor yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran.

1. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi di MTS Muhammadiyah Nunu khususnya di kelas VIII adalah terbatasnya waktu dan adanya peserta didik yang malas dan kurang bersemangat. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Moh. Haris S.Thi:

Faktor penghambat dalam penggunaan metode diskusi pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam itu salah satunya karena terbatasnya waktu dan faktor yang lainnya adalah adanya peserta didik yang malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti diskusi.

Karena terbatasnya waktu, metode diskusi tersebut terkadang tidak terlaksana dengan baik, tetapi hal tersebut tidak mengurangi motivasi belajar peserta didik. Dalam menangani peserta didik yang malas dan kurang bersemangat tersebut, guru terus berusaha memberikan motivasi agar semangat belajar peserta didik meningkat.

2. Faktor pendukung

Selain adanya faktor-faktor penghambat tersebut, ada pula faktor-faktor pendukung yang diberikan guru sejarah kebudayaan islam MTS Muhammadiyah Nunu Palu kepada peserta didik agar metode diskusi terlaksana dengan baik yaitu dengan memberikan kesempatan menggunakan internet dalam memperluas wawasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan analisis data sebagaimana yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan Pelaksanaan metode buzz group di MTS Muhammadiyah Nunu Palu sudah cukup baik, terbukti dengan perkembangan peserta didik, yang awalnya takut bertanya menjadi berani mengajukan pertanyaan, peserta didik yang awalnya pasif berani mengemukakan pendapatnya, peserta didik yang awalnya ribut dan saat diterangkan guru menjadi ikut berpartisipasi dalam diskusi seperti dapat menghargai pendapat orang lain dan dapat mengembangkan berbagai pendapat dari kelompok lain. Untuk itu peneliti merekomendasikan saran sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam harus mampu untuk menyampaikan setiap materi pelajaran secara teoritis dan praktis dan guru juga harus mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya walaupun dengan menggunakan metode diskusi yang waktunya sangat terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto., Suharsini. 2005. *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT. Rineka.
- As'ari dkk. 2004. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN SUNAN AMPEL PRESS.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Jabal Raudatul Jannah.
- Hadi., Amirul., dan Haryono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Juwariyah. 2010. *Hadist Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.
- Maleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nursalam., Ferry Efendi. 2012. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Madika.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan. 2005. *Guru yang Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Suyanto dan Asep Jihad, 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi, (2013).
- Syah, Muhibbin, 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syahid, Ahmad, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Palu: FAI Unismuh Press.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Pustaka Pers.